

BERKARYA BERSAMA MEMBUAT BONEKA SENI PERTUNJUKAN DENGAN BAHAN BAMBU OLEH SISWA KELAS VIII-1 SMP NEGERI 5 SIDOARJO

Gilvan Rachmadhany¹, Muchlis Arif²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: gilvan.18043@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muchlisarif@unesa.ac.id

Abstrak

Bambu adalah bahan yang sangat tersedia oleh alam untuk dimanfaatkan dimana bambu dapat kita olah menjadi karya kerajinan. Salah satunya adalah kerajinan boneka seni pertunjukan sehingga bahan bambu ini dapat kita manfaatkan keberadaannya. Dengan metode deskriptif kualitatif pengumpulan data yang dilakukan berupa data observasi, dokumentasi, angket serta wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan para siswa untuk memanfaatkan bahan bambu sebagai bahan pembuatan boneka seni pertunjukan. Karya yang dihasilkan adalah boneka seni pertunjukan menggunakan bahan bambu dengan tema “Profesi” seperti: karyawan indomaret, karyawan alfamart, petugas spbu, kurir shoopefood, ojek online dan karyawan kantor yang berisikan 7 kelompok dari 27 siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo. Hasil penelitian berupa karya boneka seni pertunjukan berjumlah 7 boneka dengan nilai predikat sangat baik berjumlah 4 kelompok, predikat nilai baik 1 kelompok dan predikat cukup baik 2 kelompok.

Kata Kunci: berkarya, boneka, seni pertunjukan, bambu

Abstrack

Bamboo is a readily available natural material that can be utilized to create handicrafts. One such craft is performance art dolls, demonstrating how we can make use of bamboo's availability. Using a descriptive qualitative method, data collection was conducted through observation, documentation, questionnaires, and interviews. This research aims to enhance students' knowledge in utilizing bamboo as a material for making performance art dolls. The resulting works are performance art dolls made from bamboo with a "Professions" theme, including: Indomaret employees, Alfamart employees, gas station attendants, ShopeeFood couriers, online motorcycle taxi drivers, and office workers. This project involved 7 groups consisting of 27 eighth-grade students from SMP Negeri 5 Sidoarjo. The research yielded 7 performance art dolls, with 4 groups achieving an "excellent" predicate, 1 group a "good" predicate, and 2 groups a "fairly good" predicate.

Keyword: create, doll, performance art, bamboo

PENDAHULUAN

Bambu adalah salah satu tanaman yang sangat mudah dijumpai disekitar kita dimana bambu termasuk dalam jenis tumbuhan yang sering dijumpai dan dimanfaatkan menjadi alat pakai karena bambu memiliki karakteristik yang sangat mudah untuk dimanfaatkan. Dengan adanya bamboo disekitar kita dimana pertumbuhannya terbilang sangat cepat kadang kala untuk jaman sekarang menjadi masalah karena banyaknya bambu yang tumbuh namun minim pemanfaatannya sehingga hanya menumpuk menjadi bahan yang terbuang karena minimnya kesadaran manusia akan pemanfaatan bahan bambu, hal ini dapat menyebabkan masalah serius dikemudian hari jika tidak dikelola dengan baik sumber daya alam berupa bambu ini.

Dari penjelasan diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu kepada para siswa bahwa bambu dapat kita gunakan sebagai bahan untuk membuat suatu kerajinan yang cukup memiliki arti dimana indonesia memiliki banyak cerita bersejarah yang dapat kita implementasikan menggunakan suatu acara pertunjukan menggunakan boneka seni pertunjukan sekaligus memberikan informasi dan ilmu yang positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah terhadap upaya pengelolaan bahan bambu menjadi suatu karya yang dapat dipertunjukkan dan digunakan sebagai media pembelajaran pemberi informasi terhadap lingkungan sekitar khususnya dalam lingkup pendidikan disekolah

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang pertama yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Gede Adi Saputero, I Ketut Sudita, Gede Eka Harsana Koriawan tahun 2022 dengan judul "Pembuatan Sedotan Bambu di Desa Sinabun Buleleng Bali" lalu yang berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chita Fefri Arsallya tahun 2017 dengan judul "Pengelolaan Limbah Bambu menjadi Trimmings dan Aksesoris Fesyen". Yang ketiga penelitian oleh Dinda Vebrina, Erlina Sari, Faddar W. Harahap, Helorena Valencia, Trya Haraito tahun 2022 dengan judul "Kreasi Celengan dari Bambu Guna Meningkatkan Kesadaran Menabung Anak-anak di Desa Sigama Ujung Gading".

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena bermanfaat menjadi solusi alternative

pembelajaran didalam lingkup sekolah dan memberikan wawasan yang cukup luas guna memperbanyak informasi yang akan diberikan pada para siswa serta pendidik dalam meningkatkan ilmu kreatifitas siswa. Khususnya kepada masyarakat luas dimana kegiatan berkarya ini mampu menyalurkan informasi kreatif guna memanfaatkan bahan bambu yang sangat mudah didapatkan disekitar kita lalu diolah menjadi suatu kerajinan yang memiliki unsur estetika dan nilai-nilai karakteristik yang terkandung didalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti akan mengumpulkan setiap data yang ada mulai dari data observasi, dokumentasi, wawancara dan angket lalu dirangkum dan disajikan kedalam bentuk deskriptif. Dengan metode ini penulis menggunakan bahan bambu sebagai landasan pembuatan karya boneka seni pertunjukan. Waktu pengerjaan karya ini dimulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2025 bertempat di SMP Negeri 5 Sidoarjo oleh siswa kelas VIII-1. Dengan tahapan awal pengumpulan bahan mentah lalu diolah menjadi bahan siap pakai untuk mempermudah proses pembuatan.

Ditahapan yang kedua yaitu wawancara dimana wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti kuat dalam penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian agar penelitian menjadi lebih tepat sasaran dan efisien saat penyampaiannya. Tahapan selanjutnya yang digunakan untuk mengumpulkan data agar memberikan hasil yang maksimal dalam penelitian ini yaitu:

Tahap Observasi dimana tahapan ini akan menentukan bagaimana proses penelitian ini memiliki nilai dan dampak yang signifikan dalam proses pembuatannya nanti. Tahap kedua adalah Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan setiap bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkuat data pada tahapan awal sekaligus pelengkap dari metode penelitian kualitatif. Dimana dokumentasi ini adalah penguat suatu data dengan gambar yang diambil, disimpan dalam bentuk dokumen atau teks dikutip oleh (Wiratna Sujarweni, 2014). Tahap selanjutnya adalah proses pembuatan boneka seni pertunjukan yang diakhiri dengan pembuatan

angket diberikan kepada guru yang bersangkutan dan juga siswa terhadap agenda pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, dimana peneliti memilih data mana yang akan dipakai dan data mana yang tidak akan digunakan agar peneliti dapat mengefisienkan pemaparan data dan penyajian data secara akurat tepat sasaran dan tidak bertele-tele. Reduksi sendiri memiliki arti memilah, mengklasifikasikan, mengambil, dan membuang guna data penelitian lebih fokus pada hal-hal yang penting, penyajian data disampaikan dalam format gambar sebagai dokumentasi dari peneliti. Pada saat proses pengambilan data penelitian dengan deskripsi yang dihasilkan akurat dan efisien, lalu melakukan suatu proses seperti pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu. Hasil karya pembuatan boneka seni pertunjukan, kekurangan dan kelebihan dalam pembuatan karya menggunakan bahan bambu. Selanjutnya adalah kesimpulan dari proses penelitian yang dilakukan yaitu pembuatan boneka seni pertunjukan selain memanfaatkan bahan yang ada disekitar kita peneliti juga membuat karya boneka seni pertunjukan tersebut memiliki nilai guna. Kemudian menyajikan data tersebut dengan mendeskripsikan hasil yang telah peneliti peroleh berupa gambar sebagai laporan akhir dari penelitian.

KERANGKA TEORITIK

1. Uji coba

Uji coba adalah pelaksanaan kegiatan dalam rangka menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan membantu dalam pengambilan keputusan yang dikutip dari Arifin, 2017. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) uji coba lapangan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dan masukan guna memperbaiki produk. Dari semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa uji coba adalah kegiatan yang penting untuk memastikan bahwa hasil suatu produk yang diujikan memberikan informasi yang dapat kita kumpulkan menjadi suatu data yang valid dalam menentukan kelayakan produk yang telah dibuat, memastikan produk tersebut benar-benar layak untuk digunakan.

2. Sumber Daya Alam

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sumberdaya alam adalah potensi alam yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Sedangkan menurut Chapman (1969) sumber daya alam ialah penilaian manusia terhadap lingkungan untuk mengelola apa yang dibutuhkannya. Dimana ada tiga macam definisi untuk sumber daya alam yaitu sumber daya alam persediaan, sumber daya resource dan sumber daya cadangan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan sumber daya alam adalah suatu unsur lingkungan yang dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh manusia untuk kebutuhannya namun disesuaikan dengan kategori dari sumber daya alam itu sendiri.

3. Bambu

Bambu merupakan jenis rumput-rumputan yang memiliki batang berongga dan tumbuh menyerupai pohon. Sedangkan menurut Widjaja & Dransfield (1995) bambu adalah tanaman rumput besar yang tumbuh secara rimbun dan memiliki akar serabut yang kuat, daun sejajar, batang yang kuat dan mudah diolah. Dari pernyataan tersebut bambu ialah tanaman rumput yang tumbuh menyerupai pohon yang dapat dimanfaatkan oleh manusia karena karakteristiknya yang mudah diolah dan tumbuh rimbun serta mudah ditemui disekitar kita.

4. Media Berkarya

Media sendiri menurut KBBI ialah segala bentuk perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber penerima. Sedangkan menurut Arsyad (2002:4) media merupakan perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapat yang dikemukakan hingga sampai kepada yang dituju. Sedangkan dalam dunia pendidikan menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi dimana para siswa atau penerima mampu memperoleh informasi pengetahuan. Dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan diatas Media Berkarya adalah suatu perantara yang memiliki fungsi menyebarkan atau memberi informasi pada target tertentu atau kelompok yang dituju sehingga menjadi media berkarya yang baik yang mampu mempengaruhi hasil akhir dari penerima.

5. Alat dan Bahan

Berikut adalah alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan boneka

seni pertunjukan dari bahan bambu oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo, yaitu:

1. Bahan:
 - a. Bambu
 - b. Kertas Koran
 - c. Cat Akrilik
2. Alat:
 - a. Cutter
 - b. Gunting
 - c. Tali rami
 - d. Lem G
 - e. Kuas

6. Pertunjukan

Pertunjukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bentuk seni yang melibatkan penampilan langsung di depan penonton, baik drama, tari ataupun music dan seni lainnya. Sedangkan menurut Soedarsono (1999) menyatakan bahwa seni pertunjukan berfungsi sebagai sarana ritual, hiburan dan presentasi yang mengajarkan perilaku social. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan pertunjukan adalah suatu media yang disampaikan langsung dihadapan para penonton, ataupun pengunjung sebagai sarana ritual, hiburan ataupun penyampaian pesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan proses pembuatan Boneka Seni Pertunjukan dengan Bahan Bambu oleh Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo

Tahapan awal mula-mula peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah pembuatan boneka seni pertunjukan menggunakan bahan bambu kepada para siswa dan menentukan tema desain untuk setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok yang berjumlah 7 kelompok. Tema ini digunakan sebagai batasan agar tiap kelompok memiliki target atau arahan yang tepat sesuai dengan apa yang harus mereka kerjakan. Tidak ada arti secara spesifik dari pembuatan boneka seni pertunjukan dengan tema profesi, tema tersebut digunakan sebagai batasan agar siswa tidak membuat desain boneka sesuai dengan keinginan mereka sendiri namun lebih mengarahkan bahwa peneliti ingin memanfaatkan bambu sebagai bahan pembuatan boneka seni pertunjukan.

1. Pertemuan pertama



Gambar 1 Penjelasan Pembuatan Boneka Seni Pertunjukan (sumber:Firda S. Nadila, 2025)

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 peneliti didampingi langsung oleh guru prakarya SMP Negeri 5 Sidoarjo yaitu Ibu Kurnia dengan kegiatan awal adalah perkenalan diri dan pemaparan atau penjelasan materi perihal pembuatan boneka seni pertunjukan. Materi disampaikan secara detail agar para siswa memiliki kesiapan untuk proses pembuatan boneka seni pertunjukan dipertemuan selanjutnya nanti. Langkah pertama setiap kelompok akan diberikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyusun atau merangkai boneka seni pertunjukan mulai dari bambu, tali rami, lem, serta gunting dan cutter.

Tahap selanjutnya peneliti menjelaskan dan mempraktekan proses pembuatan boneka seni pertunjukan dari tahap awal hingga akhir.



Gambar 2 Proses Pembuatan Boneka Seni Pertunjukan (sumber:Gilvan R)

Peneliti selalu mendampingi proses setiap kelompok guna mengawasi dan memonitoring perihal apa yang sekiranya menjadi kendala oleh tiap kelompok dan siap sedia ketika tiap kelompok memerlukan bantuan dalam proses pembuatan boneka seni pertunjukan dan untuk memastikan setiap kelompok telah mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang sesuai

“Berkarya Bersama Membuat Boneka Seni Pertunjukan Dengan Bahan Bambu oleh Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo”

dengan apa yang telah peneliti sampaikan. Tahap selanjutnya untuk pertemuan pertama ini adalah membuat kelompok sesuai dengan arahan yang telah diinstruksikan oleh peneliti dan guru prakarya.

2. Pertemuan kedua



Gambar 3 Pemaparan Materi Pembuatan Boneka Seni Pertunjukan (sumber: Gilvan R)

Pada pertemuan kedua 27 Mei 2025 dipertemuan kedua ini peneliti memulai kelas dengan mengulang materi sedikit untuk mengingat kembali tentang materi-materi yang telah dijelaskan dipertemuan awal agar para siswa mengingat kembali apa yang harus mereka lakukan saat proses pembuatan boneka seni pertunjukan sedang berlangsung. Selanjutnya kita masuk pada tahap proses pembuatan boneka seni pertunjukan namun sebelum memulai pertama-tama peneliti memberikan alat dan bahan yang nanti akan digunakan para siswa untuk membuat boneka seni pertunjukan. Setelah memberikan alat dan bahan kegiatan pembuatan boneka seni pertunjukan dilaksanakan

Proses selanjutnya para siswa mulai merangkai bahan-bahan yang dibutuhkan untuk merangkai setiap komponen yang diperlukan untuk membentuk rangka dari boneka, mulai dari komponen tangan, kaki, body, dan kepala.



Gambar 4 Proses Merangkai Boneka Seni Pertunjukan (sumber: Gilvan R)

Setelah semua rangka selesai dibuat maka proses selanjutnya adalah tahap perakitan tiap komponen menjadi satu bagian menjadi rangka boneka seni pertunjukan yang utuh mulai dari kepala hingga kaki boneka.



Gambar 5 Proses Merangkai Boneka Seni Pertunjukan (sumber: Gilvan R)

Setelah susunan rangka boneka seni pertunjukan berhasil disatukan menjadi satu kesatuan tahap selanjutnya adalah tahap pengecekan kualitas ketahanan rangka, hal ini dilakukan untuk melihat dan menjaga seperti apa kualitas proses pembuatan boneka seni agar memiliki ketahanan yang baik. Tahap ini menjadi akhir dari pertemuan kedua.

3. Pertemuan ketiga



Gambar 6 Proses Menempeli Boneka Seni Pertunjukan (sumber: Gilvan R)

Dipertemuan ketiga ini kegiatan yang terakhir dari proses pembuatan boneka seni pertunjukan adalah tahap menempel kertas Koran pada rangka boneka seni pertunjukan untuk membungkus bambu yang nantinya akan dicat dan didesain sesuai dengan tema yang sudah ditentukan diawal pertemuan.



Gambar 7 Proses Menempeli Boneka Seni Pertunjukan (sumber: Gilvan R)

Setelah tahap penempelan kertas Koran pada rangka selesai maka tahap selanjutnya adalah proses pengecatan boneka seni pertunjukan sesuai dengan tema dan desain yang sudah ditentukan tiap kelompok.



Gambar 8 Proses Pengecatan Boneka Seni Pertunjukan (sumber: Gilvan R)

2. Hasil Karya Pembuatan Boneka Seni Pertunjukan dengan bahan Bambu oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo

Berikut ini adalah dokumentasi hasil dari pembuatan boneka seni pertunjukan oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo.

1. Kelompok 1



Gambar 9 Hasil karya profesi pegawai spbu (sumber: Gilvan R, 2025)

Beranggotakan Aurelia Ananda Islamy, Danish Mirza Maritza U, Muh. Rizky Pratama, Sazia Jasmine Aditya dan Evander Alfiano Radhitya. Karya dari kelompok pertama yang beranggotakan 5 siswa ini telah membuat boneka seni pertunjukan dengan tema profesi yang menyerupai pegawai spbu sesuai dengan saran dan tema yang telah ditentukan.

2. Kelompok 2



Gambar 10 Hasil karya profesi pegawai kantoran (sumber: Gilvan R, 2025)

Beranggotakan Erika Damayanti, Fidelya Ester T, Telisa Aretha Azarine dan Lionel Beltsazar. Kelompok yang beranggotakan 4 orang ini berhasil membuat boneka seni pertunjukan sesuai dengan tema dan arahan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan sangat baik, dengan desain yang menggambarkan karyawan kantoran

3. Kelompok 3

“Berkarya Bersama Membuat Boneka Seni Pertunjukan Dengan Bahan Bambu oleh Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo”



Gambar 11 Hasil karya profesi kurir shoope (sumber: Gilvan R, 2025)

Beranggotakan Aurelya Stefany Alya P, Muh. Raihan Maulana, Muh. Sofyan Al-Farizhi dan Salmah Latifa. Hasil pembuatan boneka seni pertunjukan dari kelompok 3 yang beranggotakan 4 kelompok ini berhasil mendapatkan nilai yang baik dengan tema yang sesuai dari ketentuan awal dimana kelompok 3 membuat boneka seni pertunjukan menyerupai kurir shoopefood.

4. Kelompok 4



Gambar 12 Hasil karya profesi kurir grab (sumber: Gilvan R, 2025)

Beranggotakan Aqilah Firzanah Nazurah, Fradelia Rahma Arvian R, Gewavara Romeo C, Kirana Octorinda A, Ulayya Rachma S. Kelompok 4 yang beranggotakan 5 siswa ini berhasil membuat boneka seni pertunjukan sesuai dengan tema dan arahan yang telah dipandukan dengan cukup baik dimana profesi yang diambil dari kelompok 4 adalah kurir Grab.

5. Kelompok 5



Gambar 13 Hasil karya profesi karyawan alfamart (sumber: Gilvan R, 2025)

Beranggotakan Aufa Ghaisan Zaki, Kayra Almagfira Cinta H, Meysha Cinta Ayu F, Nasywa Safa Azzahra, Zaki Akbar Maulana. Kelompok yang beranggotakan 5 siswa ini berhasil membuat boneka seni pertunjukan dengan baik dimana kelompok 5 mampu menyelesaikan pembuatan sesuai dengan tema dan arahan dari peneliti dengan profesi pegawai alfamart sebagai referensinya.

6. Kelompok 6



Gambar 14 Hasil karya profesi karyawan indomaret (sumber: Gilvan R, 2025)

Beranggotakan Graciana Athalia P.W, Kenzie Christian Dellano, Muhammad Firdaus Irfansyah, Syahquita Rabbania Putri B. kelompok 6 berhasil membuat boneka seni pertunjukan dengan baik sesuai dengan tema dan arahan dari peneliti dengan desain profesi karyawan indomaret.

7. Kelompok 7



Gambar 15 Hasil karya profesi kurir maxim (sumber: Gilvan R, 2025)

Beranggotakan Almira Clarisa, Dzakkyazca, Fariza Felda Fazila, Ridha Aulita Farad an Rulfiasih Sucoastrisyani kelompok 7 berhasil membuat boneka seni pertunjukan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dan arahan dari peneliti kelompok ini mengambil referensi profesi ojek online Maxim

Tabel 1 Penilaian Hasil Karya Kelompok

Kat	RN	PN	JK	JS
Sangat Baik	91-100	100	2	5
Baik	85-90	90	3	4
		90		5
		85		4
Cukup Baik	70-84	75	2	5
		70		5
Kurang Baik	60-69	0	0	0
Jumlah				32

Ket: Kat= Kategori, RN= Rentang Nilai, PN: Perolehan Nilai, JK= Jumlah Kelompok, JS: Jumlah Siswa

Hasil penelitian diatas berdasarkan proses pembuatan dan hasil pembuatan karya boneka seni pertunjukan dari bahan bambu oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo. Dilaksanakan oleh 32 siswa yang memperoleh data sesuai dengan table diatas yaitu kategori sangat baik dengan rentan nilai 91-100 berjumlah 2 kelompok lalu dengan kategori baik dengan rentan nilai 85-90 berjumlah 3 kelompok dan kategori nilai cukup baik dengan rentan nilai 70-84 berjumlah 2 kelompok dan kategori untuk kurang baik didapati oleh 0

kelompok berjumlah 0 siswa. Berdasarkan hasil data diatas siswa termasuk memenuhi kriteria ketuntasan nilai, mayoritas siswa mampu menyelesaikan pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu secara sangat baik dan memuaskan.

3. Tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo.

1. Tanggapan Siswa

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 32 siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo, diperoleh data bahwa secara keseluruhan para siswa sangat antusias dengan adanya kegiatan berkarya bersama membuat boneka seni pertunjukan dari bahan bambu ini dikarenakan menurut mereka kegiatan semacam ini jarang sekali ada di acara pembelajaran sekolah, mereka menganggap kegiatan ini merupakan pengalaman yang menarik sehingga membuat mereka berantusias untuk melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan pembuatan boneka seni pertunjukan dengan memanfaatkan bahan disekitar kita yaitu bambu yang telah dilakukan oleh para dengan begitu antusias dan teliti dimana bagi mereka kegiatan tersebut merupakan pertama kali yang pernah ada selama mereka bersekolah. Hal ini menguatkan hasil bahwa sekolah memerlukan kegiatan yang efektif dan menyenangkan dimana para siswa sangat tertarik dan termotivasi untuk terus berkarya dan juga kegiatan ini membuat wawasan para siswa meningkat.

Namun dilain sisi para siswa tentunya mengalami kesulitan tersendiri dalam beberapa prosesnya dikarenakan alat-alat yang digunakan merupakan alat-alat yang jarang digunakan dalam praktek pembuatan prakarya disekolah dan juga proses pembuatan yang lumayan rumit dikarenakan harus teliti dalam proses perangkaian beberapa komponen dari boneka seni pertunjukan tersebut, namun peneliti selalu sedia untuk membantu para siswa sehingga kendala-kendala tersebut mampu untuk diatasi secara menyeluruh pada

setiap kelompok yang mengalami beberapa kendala.

2. Tanggapan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kurnia selaku guru prakarya di SMP Negeri 5 Sidoarjo Dalam proses wawancara tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tanggapan terhadap kegiatan pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu yang telah diselesaikan oleh para siswa. Dari hasil wawancara bersama Ibu Kurniawati, S.Pd., menyampaikan apresiasi terkait kegiatan yang telah dilakukan karena untuk kegiatan pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu ini merupakan kegiatan prakarya pertama kali dilaksanakan pada sekolah terkhusus untuk media dan pembuatan boneka seni pertunjukan, menurut beliau para siswa sangat antusias terhadap kegiatan ini dan menjadi sumber referensi sendiri kepada Ibu Kurniawati, S.Pd., selaku guru Pra-karya.

Bu Kurnia menyampaikan bahwa kegiatan pembuatan boneka seni pertunjukan dari bahan bambu ini tidak hanya mengajak para siswa untuk berkarya dan membuat boneka saja melainkan juga mengajak para siswa untuk berekspreasi dan mengeksplorasi bahan-bahan apa saja yang sekiranya dapat digunakan untuk proses berkarya dengan memanfaatkan kepekaan terhadap lingkungan banyak hal yang dapat dimanfaatkan menjadi benda yang memiliki nilai estetik.

Selain dari proses pembuatan dan kepekaan mengeksplorasi bahan untuk berkarya kegiatan ini sekaligus menjadi sarana rekreasi sembari mendapatkan ilmu tentang proses berkarya membuat boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu, beliau menambahkan barangkali nanti pembuatan karya atau proses berkarya akan selalu melibatkan aspek-aspek yang meningkatkan minat siswa dalam mempelajari hal tersebut agar para siswa terus mengeksplorasi tentang berkesenian. Karena tidak jarang kesenian kesenian tersebut memiliki nilai jual jika dapat diolah dengan tepat dan dimanfaatkan dengan baik sumber alam yang ada disekitar kita.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo selama kurang lebih tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dimana peneliti memaparkan rangkaian kegiatan dan proses yang akan dilaksanakan sembari memaparkan penjelasan tentang boneka seni pertunjukan dan bahan bambu pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo. Lalu dipertemuan kedua peneliti memaparkan beberapa tahapan pembuatan boneka sekali lagi guna mengajak para siswa untuk mengingat kembali materi dipertemuan pertama, selanjutnya peneliti meminta para siswa untuk membentuk kelompok berjumlah 7 kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok adalah 4-5 siswa.

Hasil dari pembuatan boneka seni pertunjukan dari bahan bambu oleh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Sidoarjo ini memperoleh hasil data sesuai table penilaian sebelumnya yaitu kategori sangat baik dengan nilai 100 berjumlah 2 kelompok dengan jumlah 9 siswa, dan kategori nilai baik dengan nilai 90, 90, 85 berjumlah 3 kelompok dengan jumlah 13 siswa. lalu dengan nilai cukup baik dengan nilai 75 dan 70 berjumlah 2 kelompok dengan jumlah 10 siswa, sedangkan untuk nilai kurang baik didapati oleh 0 kelompok dan 0 siswa. Berdasarkan data tersebut para siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan mayoritas dari setiap siswa mendapatkan nilai yang memuaskan.

Respon siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusia dengan adanya kegiatan berkarya bersama membuat boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu ini. Sedangkan respon guru Bu Kuniawati, S.Pd. menyatakan proses pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu ini sangat inovativ dan menarik dengan alat dan bahan sederhana namun tampak menarik.

B. Saran

Bagi peneliti, penting untuk terus melakukan inovasi dalam berkarya dengan bahan dan media yang lain dengan lebih mengeksplorasi tentang bahan disekitar kita sumber daya alam yang ada disekitar kita entah itu bahan limbah atau sumber daya alam yang ada dapat

dimanfaatkan menjadi suatu karya yang dapat diimplementasikan kepada kegiatan yang menarik seperti pembuatan boneka seni pertunjukan dari bahan bambu. Bagi guru disarankan untuk lebih mendalami media atau bahan yang sekiranya dapat dijadikan bagian dari proses pembelajaran atau kegiatan agar tidak terjebak pada kegiatan yang itu-itu saja dimana siswa pasti cenderung akan bosan. Dan untuk pisah sekolah diharapkan untuk selalu mendukung adanya kegiatan semacam ini dimana kegiatan ini sangat-sangat positif bagi para siswa dalam menunjang ilmu bidang seni terkhususnya adalah Prakarya entah dalam sekolah maupun luar sekolah sekolah diharap mampu untuk memfasilitasi kegiatan semacam ini. Lalu Bagi peneliti lain, diharapkan proses pembuatan boneka seni pertunjukan dengan bahan bambu dapat dibuat dengan skala yang lebih memudahkan siswa sesuai dengan tingkat para siswa untuk memastikan hasil optimal yang dihasilkan dari apa yang sudah diberikan serta berkordinasi dengan pihak sekolah dengan lebih baik. Tidak lupa untuk melakukan refleksi pada akhir kegiatan untuk memastikan para siswa merasa happy dan mudah menerima pemahaman dari apa yang telah diberikan.

REFERENSI

- Ahmad Rohani (1997). *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman, (2006). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsallya, C. F. (2017). PENGOLAHAN LIMBAH BAMBU MENJADI TRIMMINGS DAN AKSESORIS FESYEN. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*; Vol 5, No 1 (2017): EKSPLOKASI SENI DALAM PANGGUNG DAN RUPA ; 2722-7200 ; 2339-1642 ; 10.26742/Atrat.V5i1.
- Dransfield, S. dan Widjaja, E. A. (1995): *Plant Resources of South-East Asia no.7, Bamboos*, Buku, Prosea, Bogor.
- Moleong, Lexy J..*Metodologi Penelitian Kualitatif / Lexy J. Moleong .2017*
- Saputero, G. A., Sudita, I. K., & Koriawan, G. E. H. (2022). PEMBUATAN SEDOTAN BAMBU DI DESA SINABUN BULELENG BALI. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*; Vol. 12 No. 1 (2022); 1-14 ; 2613-9596 ; 10.23887/Jjpsp.V12i1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/43263>)
- Sri Anitah. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) / Dr. Sugiyono .2018*
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, F.G. 1992. *Rebung, Teknologi Produksi dan Pengolahan*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Wuraji. (1997). *Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Membangun Masyarakat Gemar belajar*. Makalah disampaikan pada Konvensi ISPPSI di Surabaya.